

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peranan penting dalam dunia usaha, karena merupakan alat dalam menjalankan operasi perusahaan tersebut. Oleh karena itu bila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik pula bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan. Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Martani et al., 2016).

Akuntansi (Rudianto, 2016) adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Menurut (Sumarsan, 2018) akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat transaksi sesuai kejadian yang berhubungan dengan keuangan untuk mendapatkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan.

Dari pengertian akuntansi menurut para ahli yang di paparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi merupakan suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mencatat transaksi sesuai kejadian yang berhubungan dengan keuangan untuk mendapatkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi (Rudianto, 2016) adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Akuntansi menyediakan informasi keuangan yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi.

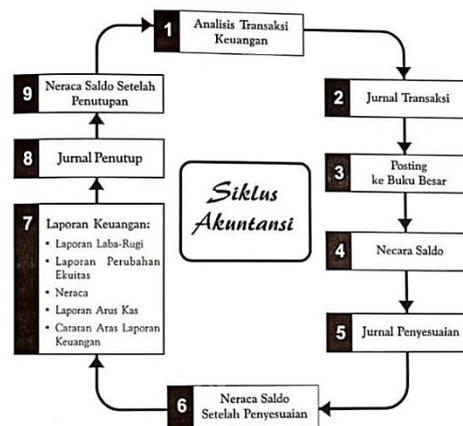
Tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi (Hery, 2019) dapat diurutkan sebagai berikut:

1. Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.
2. Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal diposting ke buku besar.
3. Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun “didaftar” (dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debet dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.
4. Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
5. Memposting data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
6. Dengan menggunakan pilihan (*optional*) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*work sheet*), neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) dan laporan keuangan disiapkan.
7. Membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*).
8. Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
9. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post-closing trial balance*).
10. Membuat ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

Tahap-tahap yang dijalani dalam proses akuntansi disebut siklus akuntansi (Sugiri & Riyono, 2018). Siklus akuntansi meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Mendokumentasi transaksi keuangan dalam bukti transaksi dan melakukan analisis transaksi keuangan tersebut.
2. Mencatat transaksi keuangan dalam buku jurnal.
3. Meringkas dalam buku besar, transaksi-transaksi keuangan yang sudah dijurnal.
4. Menentukan saldo-saldo buku besar di akhir periode dan menuangkannya dalam neraca saldo.
5. Menyesuaikan buku besar berdasarkan pada informasi yang paling *up-to-date* (mutakhir).
6. Menentukan saldo-saldo buku besar setelah penyesuaian dan menuangkannya dalam Neraca Saldo Setelah Penyesuaian (NSSP).
7. Menyusun laporan keuangan berdasarkan pada NSSP.
8. Menutup buku besar.
9. Menentukan saldo-saldo buku besar dan menuangkannya dalam neraca saldo setelah tutup buku.

Selanjutnya siklus akuntansi disajikan pada Gambar 2.1:



Sumber: (Sugiri & Riyono, 2018)

Gambar 2.1
Siklus Akuntansi

(Rudianto, 2016) menguraikan lebih jelasnya tahapan siklus akuntansi sebagai berikut:

1. Transaksi
Transaksi merupakan peristiwa bisnis yang dapat diukur dengan satuan moneter dan menyebabkan perubahan disalah satu unsur laporan keuangan. Transaksi menyebabkan adanya perpindahan hak milik terkait terkait barang atau jasa dari pihak-pihak yang melakukan transaksi tersebut. Berbagai transaksi yang rutin terjadi diperusahaan adalah transaksi penjualan produk, pembelian barang usaha, penerimaan dan pengeluaran kas dan sebagainya.
2. Dokumen Dasar
Dokumen dasar adalah formulir yang dijadikan bukti terjadinya suatu transaksi. Dokumen dasar dapat meliputi faktur, kwitansi, nota penjualan dan sebagainya.
3. Jurnal
Jurnal adalah media yang digunakan untuk mencatat transaksi yang terjadi secara kronologis. Pencatatan transaksi dilakukan berdasarkan nomor urut faktur dan tanggal terjadinya transaksi.
4. Akun
Akun merupakan media yang digunakan untuk mencatat dan mengelompokan informasi terkait sumber daya perusahaan berdasarkan jenisnya. Contoh akun yang biasanya ada diperusahaan: akun kas, akun piutang, akun beban, dan lain-lain.
5. Posting
Posting adalah aktivitas memindahkan akun-akun yang sebelumnya dicatat didalam jurnal ke buku besar sesuai dengan nama akun masing-masing.
6. Buku Besar
Kumpulan dari semua akun yang sama beserta total saldonya.

7. Laporan Keuangan

Catatan yang berguna untuk para pemegang kepentingan yang berisi mengenai informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan laporan posisi keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, siklus akuntansi awalnya dimulai dari adanya transaksi yang terjadi di perusahaan. Setiap transaksi harus dicatat kedalam jurnal dengan menjadikan dokumen dasar seperti nota, faktur ataupun kwitansi sebagai bukti pencatatan. Setelah diketahui jenis dan nominal transaksinya, akuntan harus mencatatnya dalam buku jurnal. Salah satu metode pengolahan data yang lebih efisien dalam sistem akuntansi manual adalah menggunakan jurnal khusus. Jurnal khusus (*special journal*) dirancang untuk mencatat satu jenis transaksi yang terjadi berulang kali (Rudianto, 2016). Jurnal khusus sering digunakan oleh perusahaan jasa kecil dan menengah.

Ringkasan transaksi dalam buku jurnal diposting (dipindahkan sesuai dengan jenis akun dan kode akun) ke buku besar. Pada saat melakukan posting ke buku besar klasifikasi rekening biasanya menggunakan kode tertentu untuk membedakan klasifikasi yang satu dengan yang lainnya. Pada akhir periode akuntansi, setiap akun dalam buku besar dihitung saldonya yang kemudian dijadikan dasar menyusun daftar saldo. Daftar Saldo adalah daftar saldo semua akun yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu waktu tertentu. Berdasarkan daftar saldo yang disusun, akuntan dapat menyusun laporan keuangan perusahaan untuk periode bersangkutan.

2.1.3 Kode Akun

Kode akun (Mulyadi, 2017) adalah tanda terhadap kelompok perkiraan yang telah diklasifikasikan berupa angka atau huruf maupun kombinasi keduanya. Dalam sistem pengolahan data akuntansi, kode memenuhi berbagai tujuan berikut:

- a. Mengidentifikasi data akuntansi secara unik.
- b. Meringkas data.
- c. Mengklasifikasi akun atau transaksi.
- d. Menyampaikan makna tertentu.

Pemberian kode/akun perkiraan dapat ditentukan menjadi (Mulyadi, 2017):

1. Kode angka atau alfabeturut.
2. Kode angka blok.
3. Kode angka kelompok.
4. Kode angka decimal.
5. Kode angkaurut didahului dengan huruf.

Berikut ini adalah urutan kode awal untuk akun-akun di buku besar pada umumnya (C. Sasongko et al., 2016):

- | | |
|-----------------------------------|-----|
| 1. Kode awal akun-akun Aset | : 1 |
| 2. Kode awal akun-akun Liabilitas | : 2 |
| 3. Kode awal akun-akun Ekuitas | : 3 |
| 4. Kode awal akun-akun Pendapatan | : 4 |
| 5. Kode awal akun-akun Beban | : 5 |

2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (Harahap, 2016) adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu dan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan yang pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan (Kasmir, 2017), yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva atau modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan, yaitu memberikan informasi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

2.4.1 Pengertian SAK ETAP

Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 17 Juli 2009, telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan telah disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 19 Mei 2009 yang mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011. SAK ETAP yang diterbitkan tahun 2009 inilah yang penulis gunakan sebagai standar untuk menyusun laporan keuangan CV Trans Wisata Travel, dimana standar tersebut tertuang dalam buku SAK ETAP (2019) cetakan ketujuh tahun 2019. Dengan adanya SAK ETAP, maka perusahaan kecil seperti UMKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan SAK Umum yang berlaku. SAK ETAP (2019) digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu entitas yang (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019):

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, tidak menerbitkan instrumen pasar modal.
2. Menerbitkan Laporan Keuangan untuk tujuan umum (*General purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna

eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK ETAP (Lubis, 2017) merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada PSAK umum, sebagian besar menggunakan biaya historis, mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh UKM, bentuk pengaturan lebih sederhana dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

Badan usaha yang tergolong sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik (Lubis, 2017) adalah Entitas Perorangan, Persekutuan Perdata, Firma, *Commanditaire Vennootschap* (CV), Perseroan Terbatas (PT) yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, dan Koperasi.

2.4.2 Perbedaan SAK EMKM dengan SAK ETAP

Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI pada tanggal 24 Oktober 2016 meluncurkan SAK EMKM yang mulai berlaku secara efektif pada atau setelah 01 Januari 2018, dimana standar ini lebih sederhana dari SAK ETAP. Dengan demikian, UMKM yang memenuhi definisi dan kriteria sesuai perundang-undangan dapat memilih menggunakan SAK ETAP atau SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Keduanya memiliki beberapa perbedaan, yakni:

1. Ruang Lingkup

Berdasarkan ruang lingkup SAK EMKM maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018b). EMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Ruang Lingkup dari SAK ETAP (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019) adalah untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan, dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*General purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah

pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit .

2. Pengukuran dalam Laporan Keuangan

Pengukuran yang diperbolehkan dalam SAK EMKM adalah menggunakan dasar pengukuran biaya historis, yang berarti semua aset dicatat sesuai atau setara jumlah kas dibayarkan dalam memperoleh atau saat perolehan aset tersebut, sedangkan liabilitas sesuai dan setara kas yang diterima atau sesuai dengan yang diperkirakan akan dibayar untuk memenuhi liabilitas tersebut dalam pelaksanaan usaha normal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018b).

Pengukuran dalam SAK ETAP selain menggunakan biaya historis juga memperbolehkan dengan menggunakan metode nilai wajar, yang berarti sesuai dengan jumlah yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset, serta untuk menyelesaikan kewajiban antara pihak-pihak yang memiliki pengetahuan yang kompeten serta pihak-pihak yang berkeinginan dalam sebuah transaksi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada SAK EMKM jauh lebih sederhana dibanding SAK ETAP dimana minimum terdiri dari (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018b):

- a. Laporan posisi keuangan yang dicatat pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi yang dicatat selama periode;
- c. Catatan atas laporan keuangan.

SAK ETAP memiliki lebih banyak kriteria minimum bagi laporan keuangan, yang tidak hanya ketiga hal tersebut saja melainkan juga memerlukan adanya laporan perubahan ekuitas yang berisi seluruh perubahan ekuitas yang ada dan/atau perubahan ekuitas selain perubahan lain yang timbul dari transaksi dengan pemilik yang dalam kapasitasnya sebagai seorang pemilik, serta juga memerlukan laporan arus kas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Kedua standar mengatur entitas yang termasuk dalam ruang lingkup untuk menyajikan Laporan laba rugi, dalam EMKM jauh lebih sederhana karena hanya mencakup pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. SAK ETAP memerlukan pencatatan laba rugi bersih, dan laba rugi investasi dimana dinilai jauh lebih kompleks jika diterapkan bagi UMKM.

4. Informasi

SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018b) cenderung lebih sederhana karena hanya menuntut entitas untuk mencantumkan kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha dan bank serta ekuitas. Sedangkan SAK ETAP selain menuntut hal yang sama dengan SAK EMKM, juga menuntut pencatatan aset dan kewajiban pajak yang harus diestimasi, serta aset berwujud dan properti investasi.

Dengan demikian, berdasarkan perbedaan SAK EMKM dengan SAK ETAP diatas, dalam penulisan laporan akhir ini digunakan SAK ETAP untuk menyusun laporan keuangan karena perusahaan termasuk dalam kriteria entitas tanpa akuntabilitas publik sesuai ketentuan SAK ETAP, dimana perusahaan berbentuk CV, bukan perusahaan yang terdaftar di pasar modal, memerlukan laporan keuangan untuk pengguna eksternal seperti pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha termasuk laporan perubahan ekuitas yang tidak dimiliki SAK EMKM dan mengharapkan kemudahan akses terhadap pendanaan dari perbankan.

2.4.3 Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Perusahaan perlu menyusun laporan keuangan untuk mengetahui informasi keuangan suatu perusahaan. Laporan tersebut dapat digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi guna mempertahankan kelangsungan usaha di masa yang akan datang. Tujuan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

2.4.4 Karakteristik Kualitatif Informasi dan Prinsip Pervasif dalam SAK ETAP

Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan yang tertuang dalam SAK ETAP (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019) sebagai berikut:

1. **Dapat dipahami**
Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.
2. **Relevan**
Informasi harus memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
3. **Materialitas**
Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat.
4. **Keandalan**
Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
5. **Substansi Mengungguli Bentuk**
Untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
6. **Pertimbangan Sehat**
Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan liabilitas atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih tinggi rendah atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi.
7. **Kelengkapan**
Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap.

8. Dapat dibandingkan
Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antarperiode untuk dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
9. Tepat Waktu
Informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

2.4.5 Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019):

1. Relevan adalah informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
2. Representasi tepat adalah informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
3. Keterbandingan adalah informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman adalah informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2.4.6 Metode Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP

Penyusutan dalam akuntansi adalah alokasi sistematis dari jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Penyusutan dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada di lokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana maksud manajemen. Entitas harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut dalam menentukan umur manfaat suatu aset (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019):

- a) perkiraan daya pakai aset. Daya pakai dinilai dengan merujuk pada ekspektasi kapasitas atau keluaran fisik;
- b) perkiraan tingkat keausan fisik, yang bergantung pada faktor pengoperasian seperti jumlah giliran penggunaan, program pemeliharaan dan perawatan, serta perawatan dan pemeliharaan aset pada saat aset tidak digunakan (menganggur);

- c) keusangan teknis dan komersial yang diakibatkan oleh perubahan atau peningkatan produksi, atau perubahan permintaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan oleh aset tersebut; dan
- d) pembatasan hukum atau sejenisnya atas penggunaan aset, seperti berakhirnya waktu sehubungan dengan sewa.

Suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*) (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Pengertian lebih lanjut mengenai metode penyusutan yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan sebagai berikut (Martani et al., 2016):

1. Metode Garis Lurus
Metode garis lurus merupakan suatu metode yang mendasarkan alokasi dari fungsi waktu penggunaan aset. Berdasarkan metode ini biaya depresiasi dihitung dengan mengalokasikan nilai aset yang disusutkan selama masa manfaat aset secara sama untuk setiap periodenya.
2. Metode Saldo Menurun
Merupakan metode yang membebankan depresiasi dengan nilai yang lebih tinggi pada awal periode dan akan berkurang pada tahun-tahun selanjutnya.
3. Metode Unit Produksi
Metode ini mengasumsikan pembebanan depresiasi sebagai fungsi dari penggunaan atau produktivitas aset, bukan dilihat dari waktu penggunaan aset. Berdasarkan metode ini umur dari aset akan didepresiasi berdasarkan jumlah output yang diproduksi (unit produksinya) atau berdasarkan input yang digunakan (seperti jam kerja).

Dalam penulisan laporan akhir ini, digunakan metode garis lurus sebagai metode penyusutan. Hal tersebut dikarenakan dalam perhitungannya metode garis lurus relatif sederhana dan mayoritas perusahaan menggunakan metode tersebut. Jika terdapat suatu indikasi bahwa telah terjadi perubahan signifikan sejak tanggal pelaporan tahunan sebelumnya dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset, maka entitas harus menelaah ulang metode penyusutan saat ini dan (jika ekspektasi sekarang berbeda) mengubah metode penyusutan untuk mencerminkan pola yang baru (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

2.5 Unsur-Unsur Laporan Keuangan menurut SAK ETAP

2.5.1 Neraca

Neraca (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019) ialah menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu waktu tertentu. SAK ETAP mengatur informasi yang disajikan di dalam neraca dan bagaimana menyajikannya. Berdasarkan SAK ETAP (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019) neraca dapat mencakup pos-pos berikut:

1. Kas dan setara kas;
2. Piutang usaha dan piutang lainnya;
3. Persediaan;
4. Properti investasi;
5. Aset tetap;
6. Aset tidak berwujud;
7. Utang usaha dan utang lainnya;
8. Aset dan kewajiban pajak;
9. Kewajiban diestimasi;
10. Ekuitas.

SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Berikut ini merupakan format laporan posisi keuangan menurut SAK ETAP:

ENTITAS	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	
31 DESEMBER 20X8	
	<u>20X8</u>
ASET	
Kas dan setara kas	
Kas	xxx
Giro	xxx
Deposito	xxx
Jumlah kas dan setara kas	xxx
Piutang Usaha	xxx
Persediaan	xxx
Beban dibayar di muka	xxx
Aset tetap	xxx
Akumulasi penyusutan	(xxx)

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8	
JUMLAH ASET	xxx
LIABILITAS	
Utang usaha	xxx
Utang bank	xxx
JUMLAH LIABILITAS	xxx
EKUITAS	
Modal Akhir	xxx
Saldo laba (defisit)	xxx
JUMLAH EKUITAS	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS	xxx

Sumber: Standar Akuntansi Keuangan ETAP, 2023

2.5.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang dibuat untuk mendapatkan informasi mengenai potensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, laporan laba rugi mempunyai dua unsur yaitu penghasilan dan beban (Martani et al., 2016).

Entitas menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk periode tertentu. SAK ETAP mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bagaimana penyajiannya. Berdasarkan SAK ETAP (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019), laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan;
- b. Beban keuangan;
- c. Bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- d. Beban pajak;
- e. Laba atau rugi neto.

Entitas harus memasukan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. Berikut ini merupakan format laporan laba rugi menurut SAK ETAP:

ENTITAS	
LAPORAN LABA RUGI	
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8	
	<u>20X8</u>
PENDAPATAN	
Pendapatan usaha	xxx
Pendapatan lain-lain	xxx
JUMLAH PENDAPATAN	xxx
BEBAN	
Beban usaha	xxx
Beban lain-lain	xxx
JUMLAH BEBAN	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM	
PAJAK PENGHASILAN	xxx
Beban pajak penghasilan	xxx
LABA (RUGI) SETELAH	
PAJAK PENGHASILAN	xxx

Sumber: Standar Akuntansi Keuangan ETAP, 2023

2.5.3 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas diatur dalam SAK ETAP untuk menyajikan perubahan ekuitas dalam suatu periode. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019) menyebutkan informasi yang disajikan pada laporan perubahan ekuitas antara lain:

- a. Laba atau rugi untuk periode;
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui;
- d. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
 - a. Laba atau rugi;

- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- c. Jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

Berikut ini merupakan laporan perubahan ekuitas menurut SAK ETAP:

ENTITAS		
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS		
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8		
Modal Awal		xxx
Penambahan:		
Laba Tahun Berjalan	xxx	
Prive	(xxx)	
Total Penambahan Modal		xxx
Modal Akhir		xxx

Sumber: Standar Akuntansi Keuangan ETAP, 2023

2.5.4 Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama suatu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Contoh mengenai arus kas dari ketiga aktivitas tersebut antara lain:

1. Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa yang mempengaruhi laba dan rugi. Contohnya penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan, pembayaran kas restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat didefinisikan secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi, penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain.

2. Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan. Contohnya penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya, pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya, uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain,

penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

3. Aktivitas Pendanaan

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan antara lain, penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain, pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas, penerimaan kas penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya, pelunasan pinjaman, pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Berikut ini merupakan format laporan arus kas menurut SAK ETAP:

ENTITAS	
LAPORAN ARUS KAS	
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8	
Arus kas yang berasal dari kegiatan Operasional	
Kas Masuk	xxx
Kas Keluar	xxx
Arus Kas Bersih dari kegiatan Operasional	xxx
Arus Kas dari Kegiatan Investasi	xxx
Arus Kas dari kegiatan Pendanaan	xxx
Kenaikan (Penurunan) Kas	xxx
Saldo Kas Awal 1 Jan 20X8	xxx
Saldo Kas Per 31 Des 20X8	xxx

Sumber: Standar Akuntansi Keuangan ETAP, 2023

2.5.5 Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi tambahan informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam pelaporan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Catatan atas laporan keuangan memuat:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP.
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi

3. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Berikut ini merupakan format catatan atas laporan keuangan menurut SAK ETAP:

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8
<p>1. UMUM</p> <p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xxx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.</p> <p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.</p> <p>b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.</p> <p>c. Piutang Usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p>e. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai redisu.</p> <p>f. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman.</p> <p>g. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.</p>

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20X8		
3. KAS		
	20X8	20X7
Kas kecil Jakarta – Rupiah	Xxx	Xxx
4. GIRO		
	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	Xxx	Xxx
5. DEPOSITO		
	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	Xxx	Xxx
Suku bunga – Rupiah	4,50%	5,00%
6. PIUTANG USAHA		
	20X8	20X7
Toko A	Xxx	Xxx
Toko B	Xxx	Xxx
Jumlah	Xxx	Xxx
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
	20X8	20X7
Sewa	Xxx	Xxx
Asuransi	Xxx	Xxx
Jumlah	Xxx	Xxx
8. UTANG BANK		
<p>Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rp xxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.</p>		
9. SALDO LABA		
<p>Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.</p>		
10. PENDAPATAN PENJUALAN		
	20X8	20X7
Penjualan	Xxx	Xxx
Retur penjualan	Xxx	Xxx
Jumlah	Xxx	Xxx
11. BEBAN LAIN-LAIN		
Bunga pinjaman	Xxx	Xxx
Lain-lain	Xxx	Xxx
Jumlah	Xxx	Xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Pajak penghasilan	Xxx	Xxx

Sumber: Standar Akuntansi Keuangan ETAP, 2023